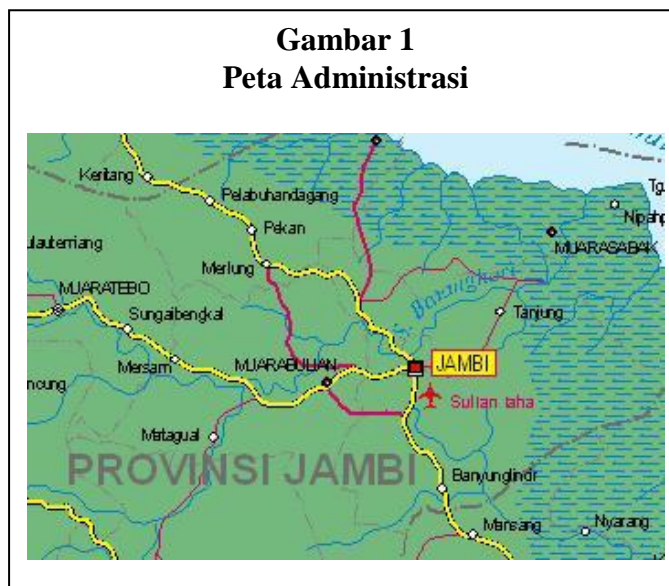


PROFIL PEMBANGUNAN JAMBI

A. GEOGRAFIS DAN ADMINISTRASI WILAYAH

Secara geografis Provinsi Jambi terletak antara $0^{\circ} 45' 2^{\circ} 45' \text{ LS}$ dan $101^{\circ} 0' - 104^{\circ} 55' \text{ BT}$ dengan wilayah keseluruhan seluas $53.435.72 \text{ KM}^2$ dengan luas daratan 51.000 Km^2 , luas lautan $425,5 \text{ Km}^2$ dan panjang pantai 185 Km . Batas-batas Wilayah Propinsi Jambi diantaranya Sebelah Utara dengan Propinsi Jambi, Sebelah Selatan dengan Propinsi Sumatera Selatan, Sebelah Barat dengan Propinsi Sumatera Barat, Sebelah Timur dengan Laut Cina Selatan

Berdasarkan administrasi wilayah, Provinsi Jambi Dengan adanya pemekaran Wilayah Kabupaten seperti UU No. 25 Tahun 2008 kini Propinsi Jambi terbagi menjadi 9 Kabupaten dan 2 Kota, 131 Kecamatan dan 1.374 Desa/Kelurahan.



B. SOSIAL EKONOMI DAN KEPENDUDUKAN

B1. Kependudukan

Jumlah penduduk di Provinsi Jambi tahun 2011 sebanyak 3.169.814 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk 63 jiwa per km^2 . Penyebaran penduduk di Provinsi Jambi masih bertumpu di Kota Jambi yakni sebesar 17,20 persen, Kabupaten Muara Jambi sebesar 11,1 persen dan Kabupaten Merangin 10,8 Persen sedangkan kabupaten yang lainnya dibawah 10 persen dengan penyebaran penduduk terkecil terdapat di Kota Sungai Penuh 2,7 persen. Sementara dilihat dari kepadatan penduduk Kabupaten/Kota yang paling tinggi tingkat kepadatan penduduknya adalah Kota Jambi yakni sebanyak $2.654 \text{ jiwa per Km}^2$ dan yang paling rendah adalah Kabupaten Tanjung Jabung Timur dengan tingkat kepadatan penduduk sebanyak $38,6 \text{ jiwa per Km}^2$. Dilihat dari sisi laju pertumbuhan selama sepuluh tahun terakhir (2000-2010) Provinsi Jambi sebesar 2,55 persen lebih tinggi dari pertumbuhan nasional penduduk nasional (1,49%). Sementara untuk laju pertumbuhan penduduk kabupaten/kota tertinggi terdapat di Kabupaten Muaro Jambi 3,86 persen sedangkan yang terendah di Kabupaten Sungai Penuh sebesar minus 0,53 persen.

Tabel 1:

Luas Wilayah, Jumlah dan Kepadatan Penduduk Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2011

Kabupaten/Kota	Luas Daerah (Daratan) km ²	Jumlah Penduduk (jiwa)	Kepadatan penduduk (jiwa/km ²)
1 Kerinci	3.355,27	235.251	70,11
2 Merangin	7.679,00	341.563	44,48
3 Sarolangun	6.184,00	252.421	40,82
4 Batang Hari	5.804,00	247.386	42,62
5 Muaro Jambi	5.326,00	351.553	66,01
6 Tanjung Jabung Timur	5.445,00	210.420	38,64
7 Tanjung Jabung Barat	4.649,85	285.731	61,45
8 Tebo	6.461,00	305.202	47,24
9 Bungo	4.659,00	310.737	66,70
10 Kota Jambi	205,43	545.193	2.653,91
11 Sungai Penuh	391,50	84.357	215,47
JUMLAH	50.160,05	3.169.814	63,19

Sumber: Provinsi Dalam Angka tahun 2011

B2. Ketenagakerjaan

Perkembangan ketenagakerjaan di Provinsi Jambi dalam 5 tahun terakhir menurut jumlah penduduk usia kerja, angkatan kerja, penduduk bekerja, dan jumlah pengangguran terbuka. Perkembangan penduduk usia kerja, penduduk bekerja secara absolute menunjukkan peningkatan. Namun jumlah pengangguran terbuka cenderung meningkat.

Penduduk Usia Kerja, Perkembangan jumlah penduduk usia kerja dalam lima tahun terakhir meningkat, jumlah penduduk usia kerja tahun 2012 mencapai 2.260.688 jiwa lebih besar dari tahun 2008, dengan jumlah angkatan kerja mencapai 1.470.920 jiwa dan bukan angkatan kerja 789.768 jiwa. Penyebaran penduduk usia kerja paling banyak terdapat di Kota Jambi yaitu sebanyak 395.078 jiwa.

Tabel 2:

Perkembangan Penduduk Usia Kerja Kabupaten/Kota Provinsi Jambi Tahun 2008 dan 2012

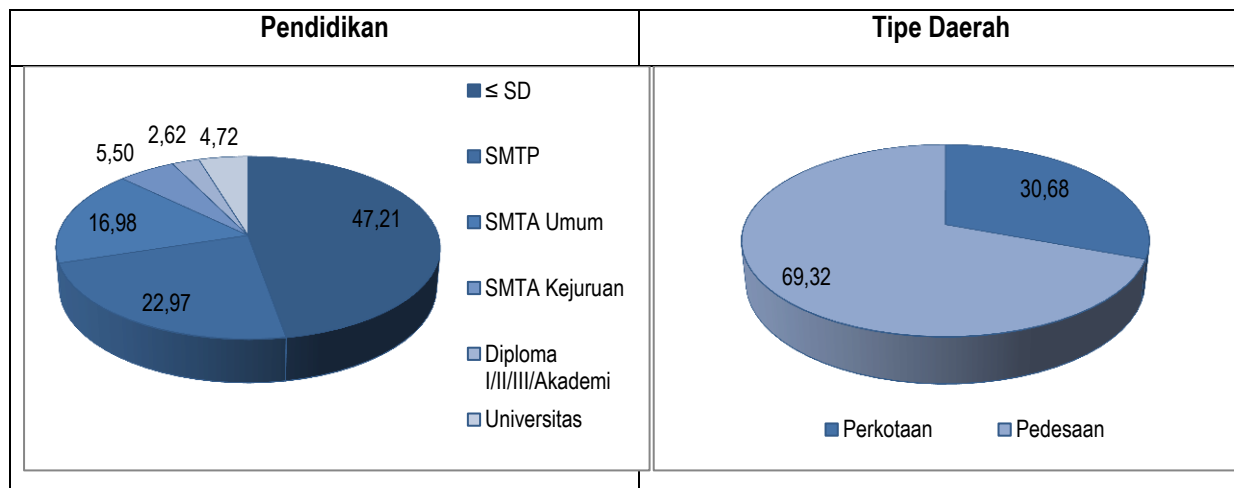
Kabupaten/Kota	Penduduk Usia Kerja					
	2008			2012		
	Angkatan Kerja	Bukan Angkatan Kerja	Jumlah	Angkatan Kerja	Bukan Angkatan Kerja	Jumlah
JAMBI	1.290.854	666.556	1.957.410	1.470.920	789.768	2.260.688
Kerinci	155.406	76.778	232.184	116.700	59.134	175.834
Merangin	131.342	64.375	195.717	157.350	83.231	240.581
Sarolangun	93.013	48.277	141.290	123.600	51.064	174.664
Batang Hari	98.734	51.583	150.317	114.155	61.168	175.323
Muaro Jambi	142.316	70.247	212.563	148.468	104.195	252.663
Tanjung Jabung Timur	100.904	50.490	151.394	107.171	46.021	153.192
Tanjung Jabung Barat	118.602	51.432	170.034	135.013	64.512	199.525
Tebo	128.110	48.839	176.949	146.941	68.829	215.770
Bungo	116.056	56.447	172.503	144.556	72.896	217.452
Kota Jambi	206.371	148.088	354.459	238.264	156.814	395.078
Kota Sungai Penuh	-	-	-	38.702	21.904	60.606

Sumber : Sakernas (Agustus), BPS 2012

Penduduk usia kerja menurut tingkat pendidikan terakhir yang ditamatkan, meskipun memiliki potensi penduduk usia produktif yang besar, namun sebagian besar masih merupakan tamatan pendidikan dasar mencapai 47,21 persen, dan menengah (SMP dan SMA) mencapai sekitar 45,45 persen. Sementara untuk tamatan pendidikan tinggi (universitas dan akademi) tidak sampai 10 persen dari total penduduk usia kerja. Sementara berdasarkan tipe daerah, sebagian besar penduduk usia kerja terdapat di perdesaan, yaitu sekitar 69,32 persen.

Gambar 2:

Distribusi Penduduk Usia Kerja menurut Pendidikan dan Tipe Daerah di Provinsi Jambi Tahun 2012



Sumber : Sakernas (Agustus), BPS 2012

Angkatan Kerja. Perkembangan angkatan kerja Provinsi Jambi 5 tahun terakhir meningkat, jumlah angkatan kerja tahun 2013 (Februari) tercatat sebanyak 1.582.135 jiwa atau sekitar 1,3 persen dari total angkatan kerja nasional, yang terdiri dari 1.536.235 jiwa penduduk bekerja dan 45.900 jiwa pengangguran terbuka. Persebaran jumlah angkatan kerja terbesar di Kota Jambi mencapai 238.264 orang, dan paling sedikit di Kota Sungai Penuh sebanyak 38.702 jiwa.

Tabel 3:

Perkembangan Angkatan Kerja Kabupaten/Kota Provinsi Jambi Tahun 2008 dan 2012

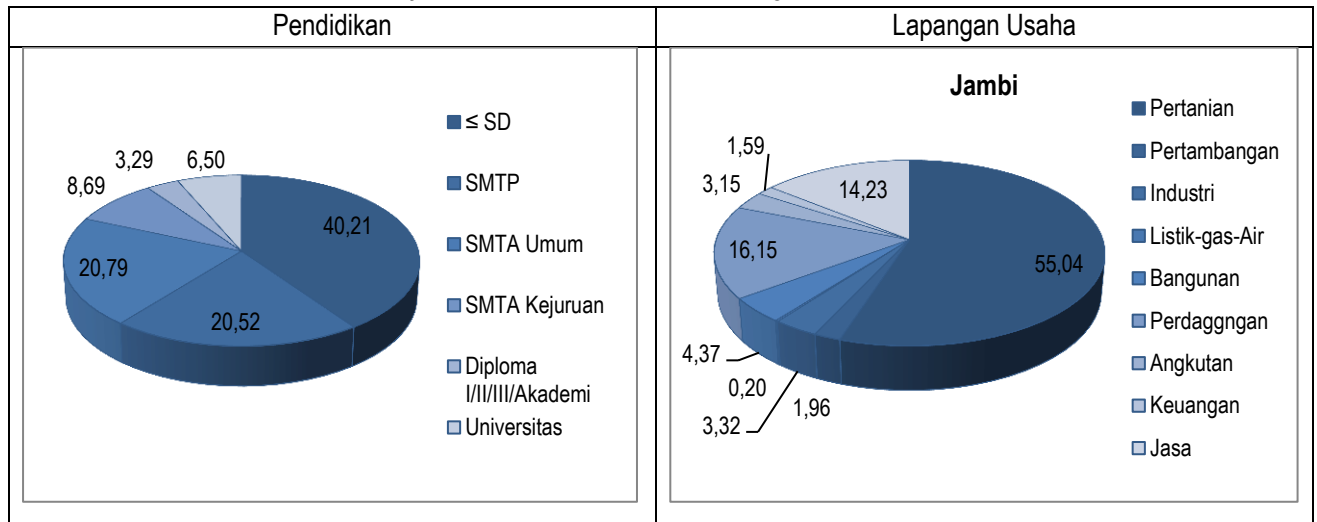
Kabupaten/Kota	Angkatan Kerja			
	2008		2012	
	Penduduk Bekerja	Pengangguran Terbuka	Penduduk Bekerja	Pengangguran Terbuka
JAMBI	841.196	66.371	1.423.624	47.296
Kerinci	146.308	9.098	111.537	5.163
Merangin	125.143	6.199	152.946	4.404
Sarolangun	89.144	3.869	121.238	2.362
Batang Hari	93.044	5.690	110.657	3.498
Muaro Jambi	132.873	9.443	144.854	3.614
Tanjung Jabung Timur	96.035	4.869	104.901	2.270
Tanjung Jabung Barat	113.494	5.108	131.276	3.737
Tebo	124.188	3.922	143.852	3.089
Bungo	112.593	3.463	139.597	4.959
Kota Jambi	191.661	14.710	226.607	11.657
Kota Sungai Penuh	0	0	36.159	2.543

Sumber : Sakernas (Agustus), BPS 2012

Penduduk Bekerja. Jumlah penduduk bekerja di Provinsi Jambi pada tahun 2013 (Februari) mencapai 1.536,235 jiwa atau meningkat sebanyak 20.500 jiwa dari tahun 2008. Jumlah penduduk bekerja sebagian besar tersedia di perdesaan dibandingkan di perkotaan, dan sebagian besar penduduk bekerja masih mengantungkan pendapatannya di sektor pertanian (55,04%) dan sektor perdagangan (16,15%). Sementara dilihat dari pendidikan yang ditamatkan, sebagian besar penduduk bekerja merupakan tamatan sekolah dasar dan menengah.

Gambar 3:

Distribusi Penduduk Bekerja Menurut Pendidikan dan Lapangan Usaha di Provinsi Jambi Tahun 2012

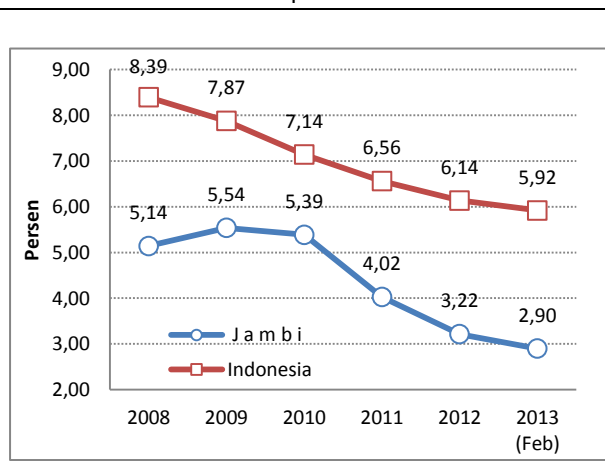


Sumber : Sakernas (Agustus), BPS 2012

Pengangguran Terbuka. Jumlah pengangguran Terbuka di Provinsi Jambi pada tahun 2013 (Februari) mencapai 45,900 jiwa atau menurun sebanyak 20.500 jiwa dari tahun 2008. Sementara untuk perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), TPT Provinsi Jambi tahun 2013 sebesar 2,92 persen lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya (3,22%), dan lebih rendah dibandingkan rata-rata TPT nasional. Persebaran TPT tahun 2012 terbesar di Kabupaten Sungai Penuh yaitu sebesar 6,57 persen dan TPT terendah di Kabupaten Sarolangun (1,91 %).

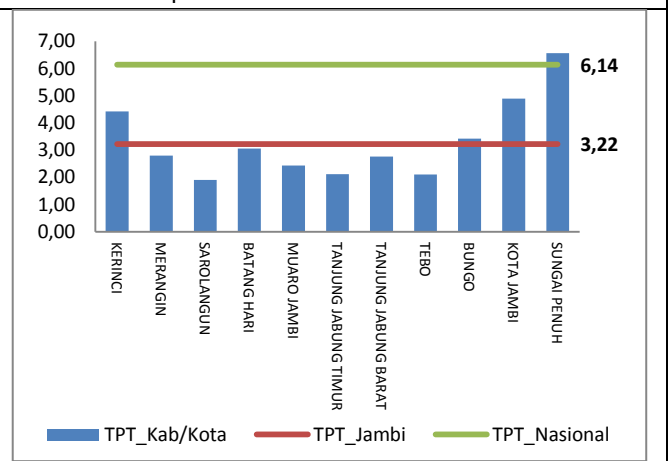
Gambar 4:

Perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi terhadap Nasional Tahun 2008-2013



Gambar 5:

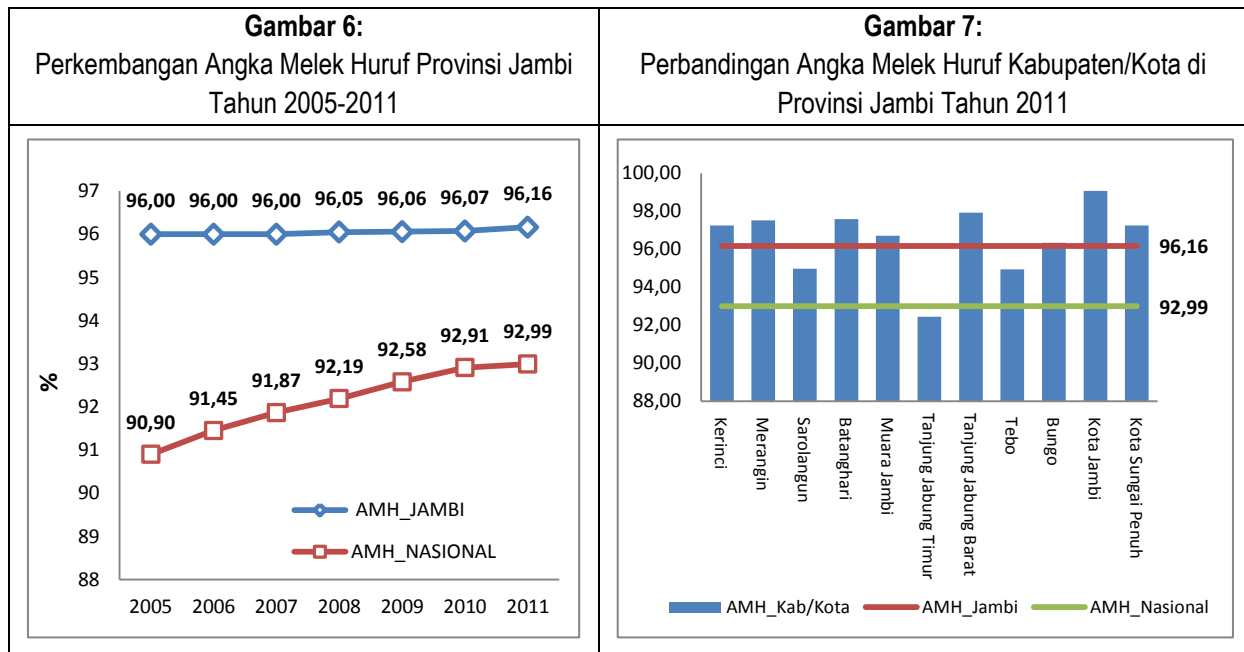
Perbandingan Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota terhadap Provinsi dan Nasional Tahun 2012.



Sumber : Sakernas (Agustus), BPS 2012

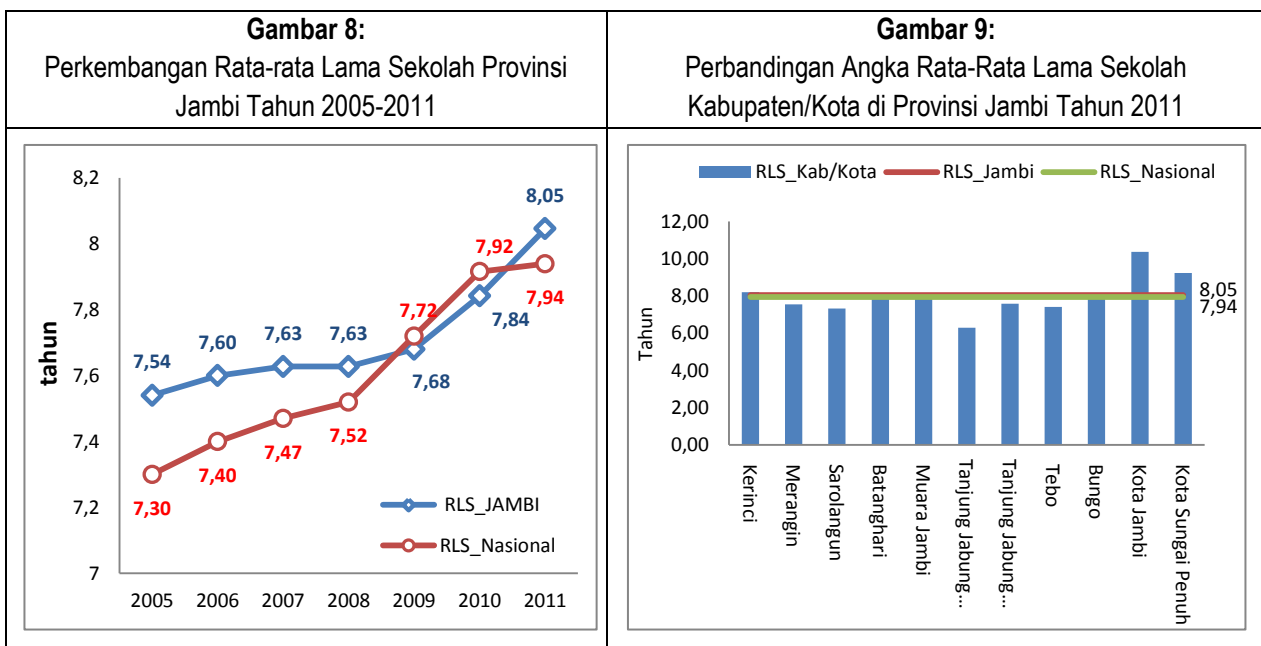
B3. Kondisi Pendidikan

Perkembangan kondisi pendidikan menurut indicator Angka Melek Huruf (AMH), Rata-rata Lama Sekolah (RLS), dan Angka Partisipasi Sekolah (APS), secara umum kondisi pendidikan di Provinsi Jambi menunjukkan perbaikan dalam lima tahun terakhir (2005-2011). AMH Provinsi Jambi tahun 2011 sebesar 96,16 persen lebih tinggi dari AMH nasional (92,99%), dengan AMH tertinggi di Kota Jambi (99,07%) dan terendah di Tanjung Jabung Timur (92,44%).



Sumber: BPS 2011

Indikator pendidikan menurut RLP, RLS Provinsi Jambi tahun 2011 mencapai 8,05 tahun berada diatas RLS nasional. Sementara untuk perbandingan RLS antar kabupaten/kota, RLS tertinggi terdapat di Kota Jambi (10,37 tahun) dan terendah Kabupaten Tanjung Jabung Timur (6,30 tahun).



Sumber: BPS 2011

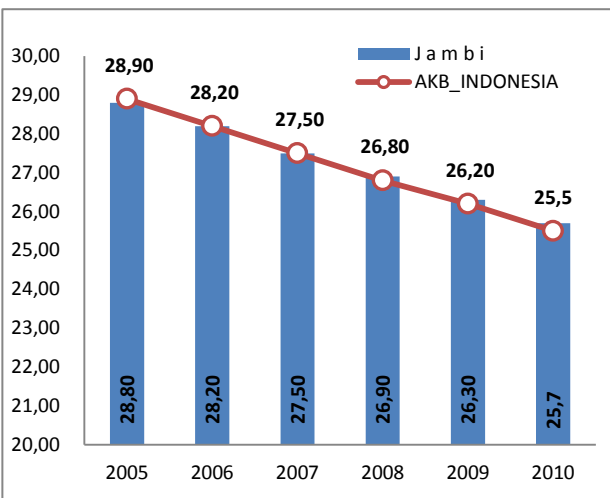
B4. Kesehatan

Perkembangan derajat kesehatan penduduk antarprovinsi di wilayah Jambi selama periode terakhir menunjukkan kondisi perbaikan, yang diindikasikan oleh menurunnya Angka Kematian Bayi (AKB), dan meningkatnya Umur Harapan Hidup (UHH). Kondisi ini sejalan dengan perkembangan perbaikan kondisi kesehatan secara nasional yang cenderung terus membaik.

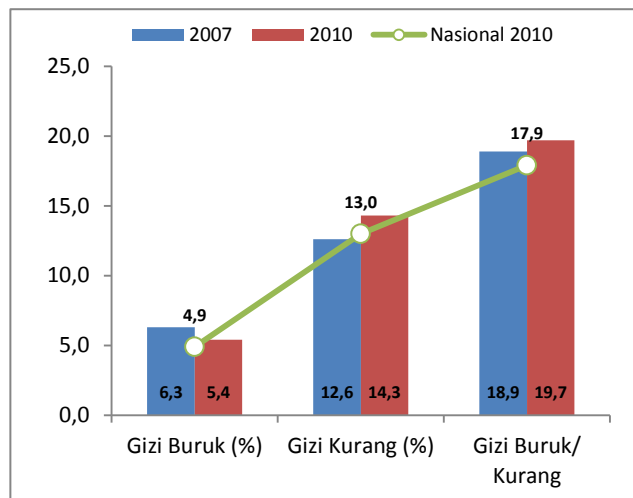
Angka Kematian Balita (AKB), Menurut hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI), kondisi AKB menunjukkan perbaikan dalam lima tahun terakhir (2005-2010), AKB tahun 2010 sebesar 25,5 lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya. Namun kondisi AKB Provinsi Jambi masih tergolong tinggi dan berada di atas rata-rata AKB nasional.

Status Gizi Balita, Kondisi kesehatan masyarakat berdasarkan indikator status gizi balita, merupakan gangguan pertumbuhan bayi yang terjadi sejak usia dini (4 bulan) yang ditandai dengan rendahnya berat badan dan tinggi badan, dan terus berlanjut sampai usia balita. Hal tersebut terutama disebabkan rendahnya status gizi ibu hamil. Perkembangan status gizi balita pada tahun 2010 untuk persentase balita gizi buruk (5,4%), balita gizi kurang (14,3%), dan balita kekurangan gizi (19,7%) lebih tinggi dibandingkan tahun 2007 dan masih berada di atas rata-rata nasional.

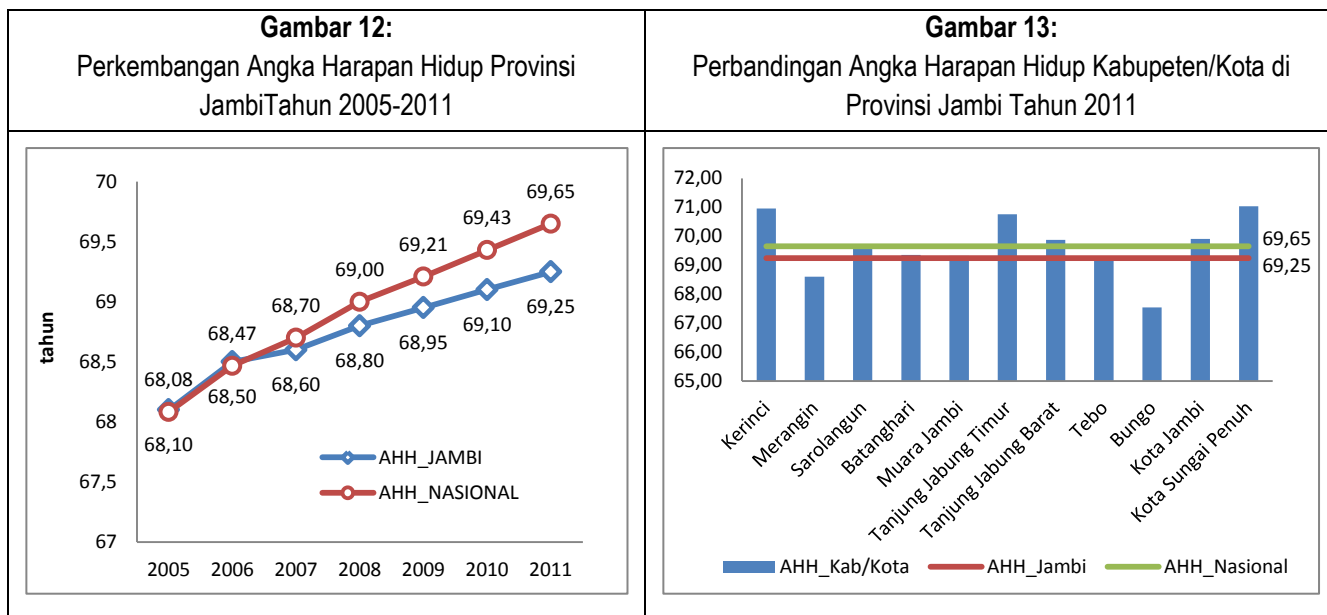
Gambar 10:
Perkembangan Angka Kematian Bayi Provinsi Jambi terhadap Nasional 2005-2010



Gambar 11:
Perkembangan Status Gizi Balita Provinsi Jambi terhadap Nasional Tahun 2007 dan 2010.



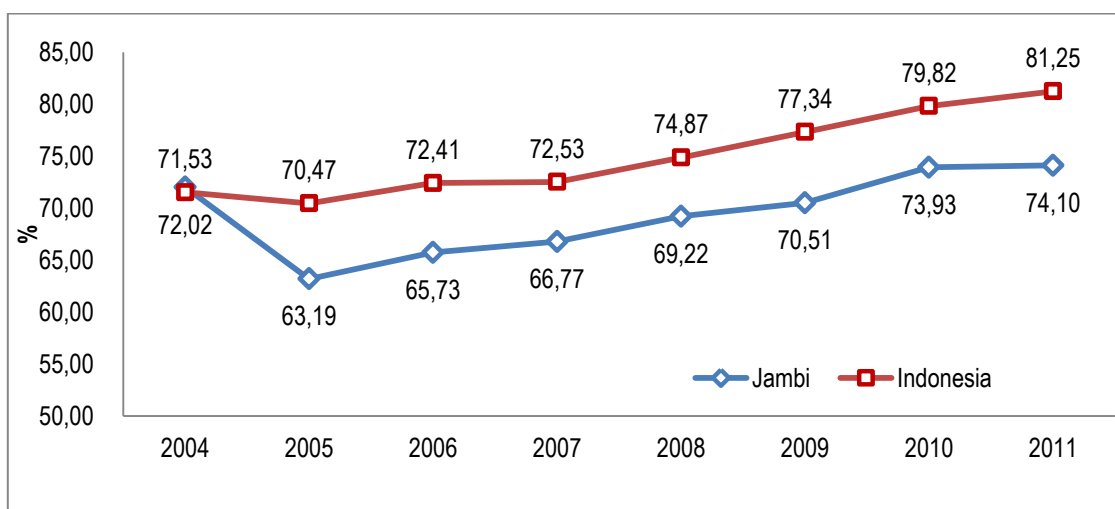
Angka Harapan Hidup (AHH), perkembangan AHH Provinsi Jambi dalam lima tahun terakhir meningkat dan AHH kabupaten/kota berdasarkan estimasi rata-rata menunjukkan peningkatan, sejalan dengan perkembangan AHH secara nasional. AHH Provinsi Jambi tahun 2011 mencapai 69,25 tahun masih lebih rendah dibandingkan terhadap AHH nasional. Sementara untuk perbandingan AHH antar kabupaten/kota di Provinsi Jambi, AHH tertinggi berada di Kabupaten Sungai Penuh sebesar 71,03 tahun lebih tinggi dari AHH provinsi dan nasional, dan terendah di Kabupaten Bungo (67,54 tahun).



Indikator kesehatan lainnya yang menggambarkan kinerja dari pelayanan kesehatan bagi masyarakat adalah kondisi kesehatan ibu dan bayi yang berkaitan dengan proses melahirkan. Kondisi ini dapat ditunjukkan melalui data persentase kelahiran balita menurut penolong kelahiran terakhir. Perkembangan dari persentase persalinan yang ditolong oleh tenaga medis dalam lima tahun terakhir di Provinsi Jambi terus meningkat dan lebih tinggi dari angka nasional.

Gambar 14:

Perkembangan Persentase Kelahiran Balita Ditolong Tenaga Medis terhadap Nasional 2004-2011

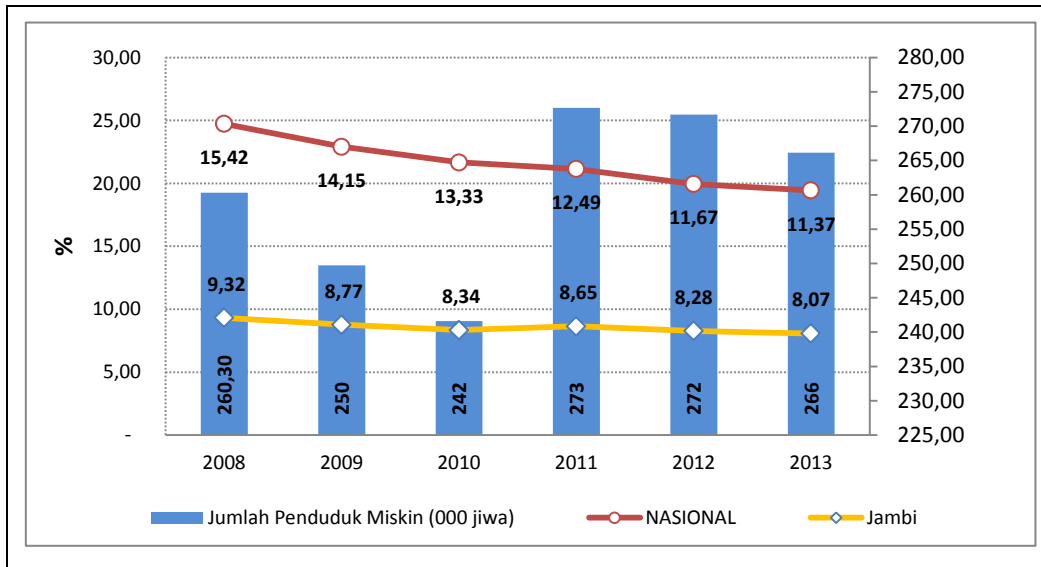


B5. Kondisi Kemiskinan

Kondisi kemiskinan di Provinsi Jambi tergolong rendah dibandingkan dengan kemiskinan nasional, jumlah penduduk miskin 2013 (Maret) tercatat sekitar 266 ribu jiwa sedikit lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya. Sementara persentase kemiskinan tahun 2013 sebesar 8,07 persen lebih rendah dari tahun sebelumnya.

Gambar 15:

Perkembangan Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Provinsi Jambi Tahun 2008-2013



Penyebaran penduduk miskin terbesar tahun 2011 terdapat di Kota Jambi yaitu sebanyak 50,80 ribu jiwa dan Tanjung Jabung Barat sebanyak 30,00 ribu jiwa, dan terendah di Kota Sungai Penuh sebesar 2,90 ribu jiwa. Sementara untuk penyebaran tingkat kemiskinan tertinggi terdapat di Kabupaten Tanjung Jabung Timur sebesar 11,60% dan tingkat kemiskinan terendah di Kota Sungai Penuh sebesar 3,42%.

Tabel 4:

Perkembangan Kemiskinan Kabupaten/kota di Provinsi Jambi Tahun 2006-2011

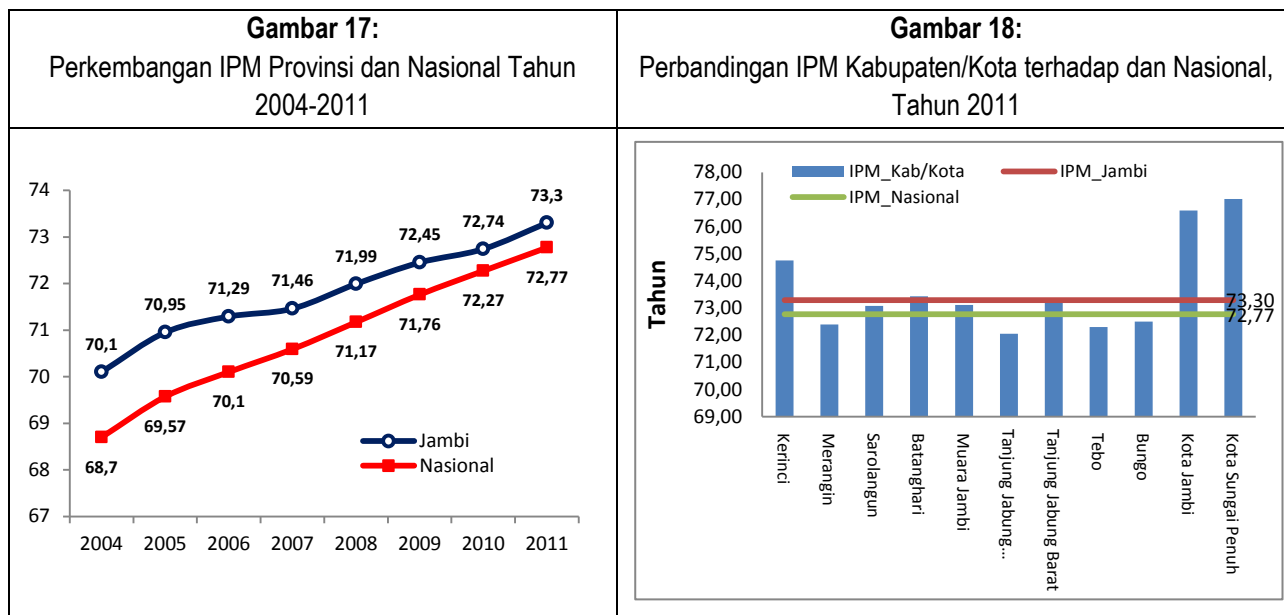
kabupaten/kota	Penduduk Miskin (000)			Presentase Kemiskinan (%)		
	2006	2011	Δ 2006-2011	2006	2011	Δ 2006-2011
Kerinci	38,3	17,40	20,90	12,51	7,36	5,15
Merangin	38,9	26,40	12,50	14,05	7,68	6,37
Sarolangun	37,3	23,10	14,20	18,23	9,10	9,13
Batanghari	36,4	23,80	12,60	17,20	9,56	7,64
Muaro Jambi	25,0	17,60	7,40	8,47	4,98	3,49
Tanjung Jabung Timur	28,9	24,60	4,30	13,97	11,60	2,37
Tanjung Jabung Barat	29,8	30,00	-0,20	12,48	10,43	2,05
Tebo	24,7	18,60	6,10	10,05	6,05	4,00
Bungo	22,3	16,70	5,60	8,92	5,35	3,57
Kota Jambi	22,9	50,80	-27,90	5,18	9,27	-4,09
Kota Sungai Penuh		2,90	-2,90		3,42	n.a
JAMBI	304,6	251,80	52,80	11,37	7,90	3,47

Keterangan: *) data kemiskinan Kabupaten/Kota 2011 belum tersedia

Sumber : BPS Tahun 2011

B6. Perkembangan IPM

Perkembangan IPM Provinsi Jambi dalam kurun waktu 2004-2011 semakin membaik, IPM Provinsi Jambi tahun 2011 mencapai 73,3 lebih tinggi dibandingkan rata-rata IPM nasional (72,77), dengan ranking IPM Provinsi Jambi tahun 2011 menduduki peringkat ke 13 secara nasional setelah Kepulauan Bangka Belitung dan peringkat ke 8 di Pulau Sumatera setelah Kepulauan Bangka Belitung. Perbandingan IPM antar kabupaten/kota tahun 2011, IPM tertinggi adalah Kota Sungai Penuh dan menduduki peringkat ke-40 secara nasional, dan IPM terendah adalah Kabupaten Tanjung Jabung Timur yaitu 72,05 dan berada di peringkat ke-228 secara nasional.



Sumber: BPS Tahun 2011

D. PEREKONOMIAN DAERAH

D1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB Provinsi Jambi menurut lapangan usaha Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) dengan migas tahun 2012 mencapai 72.654 miliar rupiah meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. PDRB ADHB dengan migas Provinsi Jambi menyumbang sebesar 1,08 persen terhadap PDB nasional (33 provinsi). Sementara untuk PDRB ADHK tahun 2000 dengan migas sebesar 20.374 miliar rupiah, sementara tanpa migas sebesar 18.222 miliar rupiah.

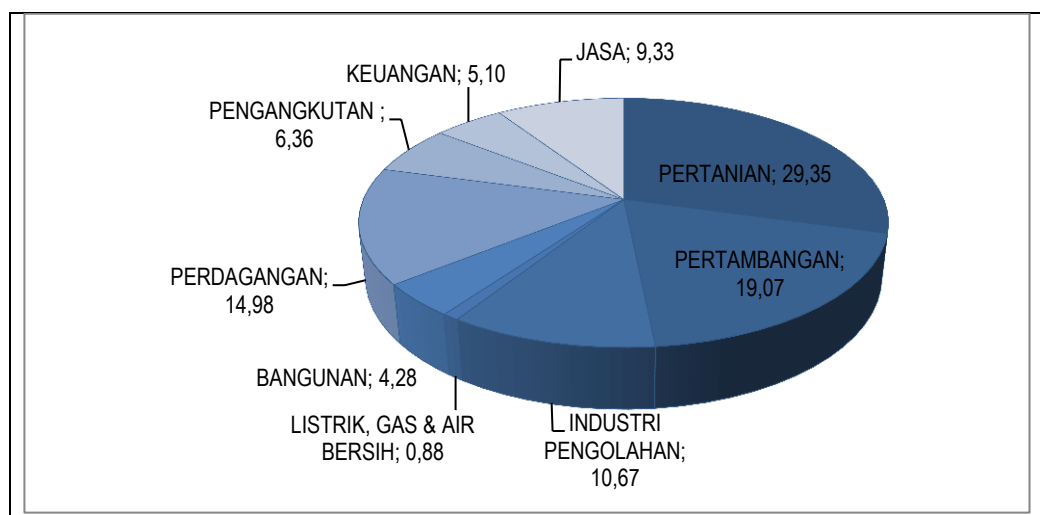
Tabel 5:

Perkembangan PDRB menurut ADHB dan ADHK Provinsi Jambi, Tahun 2008-2012. Miliar Rupiah

Tahun	PDRB ADHB		PDRB ADHK	
	Dengan Migas	Tanpa Migas	Dengan Migas	Tanpa Migas
2008	41.056	31.271	15.298	13.716
2009	44.127	36.755	16.275	14.675
2010	53.858	45.099	17.472	15.678
2011	63.355	52.697	18.964	16.765
2012	72.654	61.838	20.374	18.222

Struktur perekonomian Provinsi Jambi tahun 2011, didominasi bersama-sama kontribusi sektor pertanian dengan kontribusi sebesar 29,35%, sektor pertambangan (19,07%), dan sektor industri pengolahan (10,67%). Selain ketiga sektor diatas, sektor lainnya yang memiliki kontribusi cukup besar adalah sektor industri pengolahan (10,67%), dan sektor jasa (9,33%).

Gambar 20:
Struktur Perekonomian PDRB ADHB Provinsi Jambi Tahun 2011



Sumber: BPS tahun 2011

Jika dilihat perbandingan nilai PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) dengan migas 2011 kabupaten/kota di Provinsi Jambi, menunjukkan adanya kesenjangan pendapatan yang cukup tinggi, dimana PDRB tertinggi mencapai 10.566 miliar rupiah (Kota Jambi) dan PDRB terendah sebesar 3.095 miliar rupiah (Kabupaten Tebo).

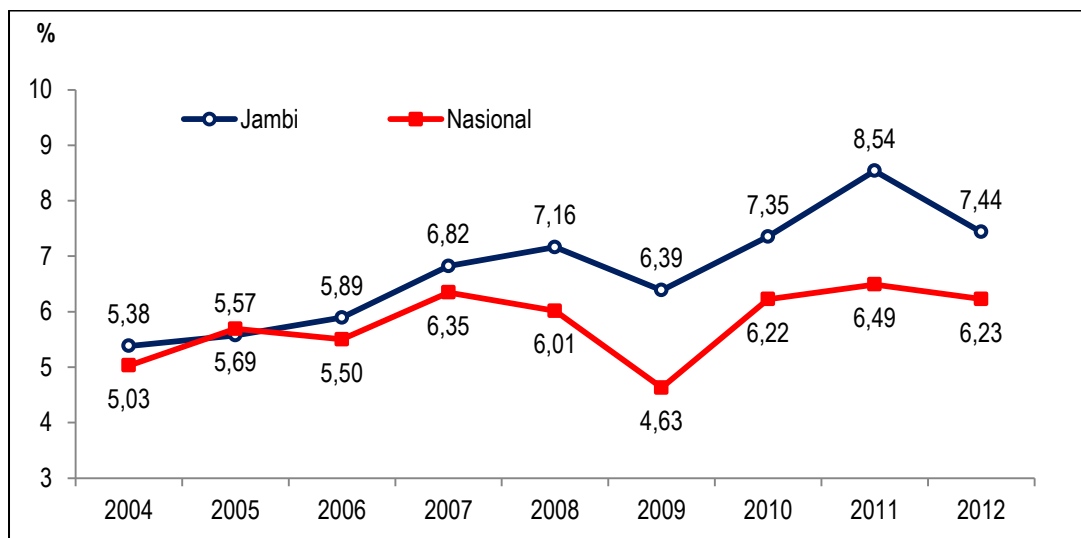
Tabel 5:
Perbandingan Nilai PDRB ADHB Kabupaten/Kota di Jambi Tahun 2011. (Rp. miliar)

KABUPATEN/KOTA	2007	2008	2009	2010*	2011**
01 Kab. Kerinci	3.060	3.539	2.652	3.070	3.518
02 Kab. Merangin	1.910	2.263	2.750	3.249	3.859
03 Kab. Sarolangun	2.498	2.671	3.250	3.795	4.667
04 Kab. Batang Hari	2.298	2.858	3.204	3.876	4.702
05 Kab. Muaro Jambi	2.495	3.091	3.495	4.005	4.633
06 Kab. Tanjung Jabung Timur	4.738	6.410	7.713	9.021	10.392
07 Kab. Tanjung Jabung Barat	3.947	5.106	5.635	6.732	7.854
08 Kab. Tebo	1.619	1.952	2.186	2.619	3.095
09 Kab. Bungo	2.212	2.919	3.326	4.034	4.755
71 Kota Jambi	5.779	6.905	7.821	9.107	10.566

Sumber: BPS tahun 2011

Perkembangan ekonomi Jambi dalam tiga tahun terakhir mengalami percepatan, namun laju pertumbuhan ekonomi tahun 2012 mencapai 7,44% lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya. Sementara untuk pertumbuhan sektor, seluruh sektor tumbuh positif pada tahun 2011 dan sektor dengan laju pertumbuhan ekonomi tertinggi serta sekaligus pendorong pertumbuhan ekonomi Jambi adalah: sektor pertambangan (23,10%), sektor listrik, gas dan air bersih (11,27%), dan sektor keuangan (9,08%).

Gambar 21:
Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi terhadap Nasional Tahun 2004-2012, (%)



Sumber: BPS, 2011

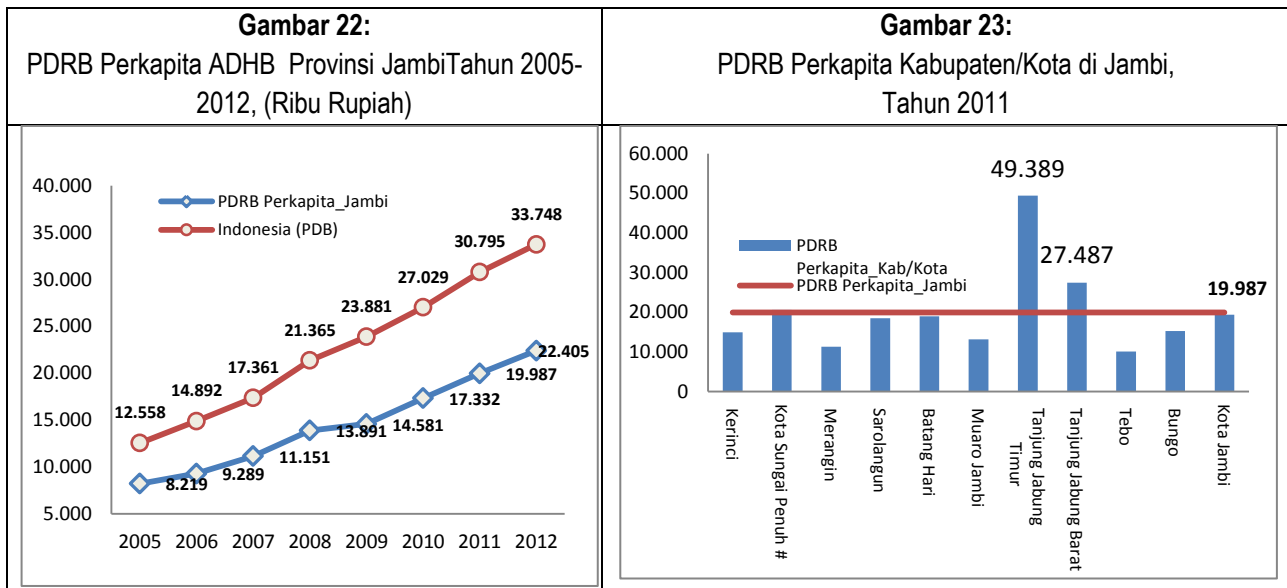
Sementara untuk pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota, seluruh kabupaten/kota rata-rata tumbuh positif, dengan laju pertumbuhan ekonomi tertinggi adalah Kabupaten Sarolangun dengan laju pertumbuhan sebesar 8,80%, dan pertumbuhan terendah di Kabupaten Kerinci dengan laju pertumbuhan sebesar 5,69% dan Kabupaten Tebo dengan laju pertumbuhan ekonomi 6,78%.

Tabel 6:
Laju Pertumbuhan PDRB dengan Migas ADHK 2000 Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2007-2011 (persen)

KABUPATEN/KOTA	Tahun				
	2007	2008	2009	2010*	2011**
Kab. Kerinci	5,93	5,63	6,02	5,89	5,69
Kab. Merangin	7,02	5,99	8,42	7,85	7,02
Kab. Sarolangun	7,27	7,92	7,99	8,09	8,80
Kab. Batang Hari	5,60	6,24	5,14	6,05	7,90
Kab. Muaro Jambi	4,97	5,23	5,52	4,08	7,02
Kab. Tanjung Jabung Timur	4,71	5,71	5,00	5,78	6,83
Kab. Tanjung Jabung Barat	7,97	5,99	6,39	6,87	7,85
Kab. Tebo	5,95	6,08	5,01	5,96	6,78
Kab. Bungo	8,80	11,13	6,39	6,73	7,68
Kota Jambi	7,16	6,14	6,47	6,66	6,97
JAMBI	6,82	7,16	6,39	7,35	8,54

Sumber: BPS, 2011

PDRB perkapita dengan migas ADHB Provinsi Jambi dan kabupaten/kota dari tahun 2005-2012 meningkat setiap tahunnya, PDRB perkapita tahun 2012 Jambi mencapai sebesar 22.405 ribu/jiwa lebih rendah dari PDRB perkapita nasional (33.748 ribu/jiwa). Sementara untuk perbandingan PDRB perkapita kabupaten/kota di Jambi kecenderungan adanya kesenjangan yang cukup tinggi, dimana sebagian besar kabupaten/kota memiliki PDRB perkapita dibawah rata-rata PDRB perkapita provinsi, dengan PDRB perkapita tertinggi mencapai 49.387 ribu/jiwa terdapat di Kabupaten Tanjung Jabung Timur dan terendah sebesar 10.140 ribu/jiwa di Kabupaten Tebo.



D2. Investasi PMA dan PMDN

Perkembangan realisasi investasi PMA Provinsi Jambi dalam tiga tahun terakhir (2010-2012) cenderung meningkat, nilai realisasi investasi PMA tahun 2012 tercatat sekitar 156,32 juta US\$ lebih tinggi dibandingkan PMA tahun 2011 (19,47 juta US\$) atau sekitar 0,10 persen dari total PMA nasional dengan jumlah proyek sebanyak 30 proyek. Sebaliknya untuk perkembangan realisasi investasi PMDN cenderung menurun, nilai realisasi investasi PMDN tahun 2012 mencapai 1.445,68 menurun dibandingkan PMDN tahun 2011.

Tabel 7:

Perkembangan Realisasi Investasi PMA dan PMDN Provinsi Jambi Tahun 2010-2012

Tahun	PMA		PMDN	
	Juta US\$	Proyek	Rp. Miliar	Proyek
2010	37,21	12	223,28	17
2011	19,47	31	2.134,93	30
2012	156,32	30	1.445,68	24

E. PRASARANA WILAYAH

E1. Jaringan Irigasi

Pembangunan jaringan irigasi merupakan langkah strategis dalam mendukung peningkatan produksi pangan, serta dalam upaya mewujudkan swasembada pangan nasional. Luas Potensial jaringan irigasi di Jambi meliputi 52.184 hektar atau 0,71 persen dari jaringan irigasi potensial di Indonesia., Sementara untuk jaringan irigasi terbangun tersier sekitar 51.030 hektar dan luas jaringan irigasi utama sekitar 52.184 hektar. Sementara menurut kewenangan, sekitar 14.429 hektar atau sekitar 38 persen kewenangan pusat 7.933 hektar (21%) kewenangan provinsi, dan 15.886 hektar (42%) kewenangan kabupaten/kota.

E2. Infrastruktur Jalan

Kondisi panjang jalan berdasarkan status pembinaannya tahun 2011 di Provinsi Jambi mencapai 38.982.810,84 km, yang terdiri dari jalan Nasional sepanjang 2.835.611,7 km, jalan Provinsi sepanjang 3.055.180,07 km, dan Jalan Kabupaten/kota sepanjang 33.092.019,07 km. Untuk kondisi kualitas jalan menurut kriteria IRI (*International Roughness Index*), Departemen PU), kualitas jalan nasional tidak mantap di Provinsi Jambi pada tahun 2011 mencapai 93,94 km yang terdiri dari 6,35 persen kondisi jalan rusak ringan dan 3,68 persen dengan kondisi rusak berat. Sementara untuk kondisi jalan mantap sepanjang 842,54 km atau sekitar 89,97 persen kondisi jalan mantap di Jambi.

Berdasarkan rasio panjang jalan dengan luas wilayah yang mengindikasikan kepadatan jalan (*Road Density*), kepadatan jalan di Provinsi Jambi sebesar 0,21. Km/Km² lebih rendah dari kepadatan jalan tingkat nasional (0,23 Km/Km²). Sementara panjang jalan menurut kondisi permukaan jalan, jalan beraspal di Provinsi Jambi meliputi 51 persen dari total panjang jalan, dan sisanya 19 persen jalan kerikil, 30 persen jalan tanah dan lainnya.

Tabel 8:

Panjang Jalan Menurut Provinsi dan Tingkat Kewenangan Pemerintahan (km)

Provinsi	Negara	Provinsi	Kab / Kota	Jumlah
Jambi	2835611,7	3055180,07	33092019,07	38982810,84

Sumber : Kementerian Pekerjaan Umum, Dinas Pekerjaan Umum Provinsi/Kab/Kota

Tabel 9:

Kondisi Kemantapan Jalan Nasional Provinsi Jambi Tahun 2011 Berdasarkan Kerataan Permukaan Jalan (IRI) Status : Awal Agustus 2011

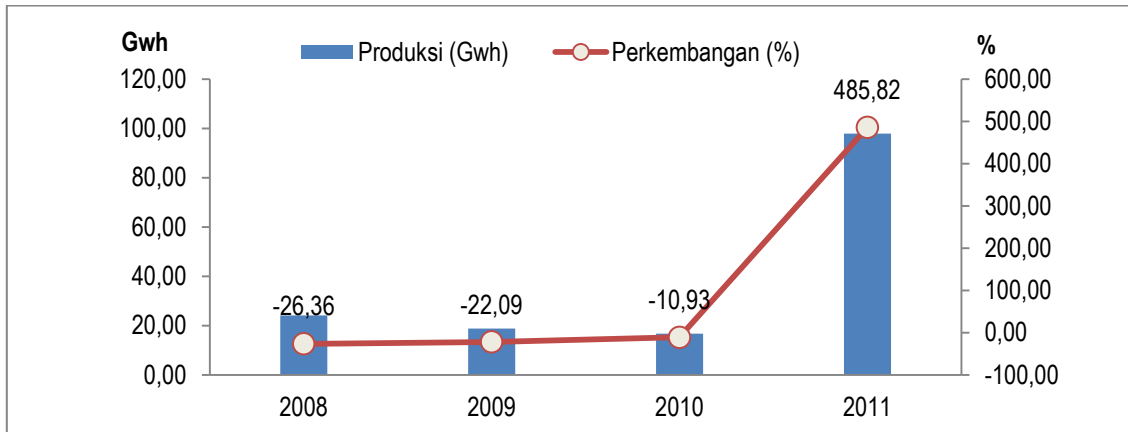
Panjang Kepmen PU (km)	Kondisi Permukaan Jalan (km)				Kondisi Kemantapan (km)		Kondisi Permukaan Jalan (%)				Kondisi Kemantapan (%)	
	Baik	Sedang	Rusak Ringan	Rusak Berat	Mantap	Tidak Mantap	Baik	Sedang	Rusak Ringan	Rusak Berat	Mantap	Tidak Mantap
936,48	510,65	331,89	69,45	34,49	842,54	93,94	54,53	35,44	6,35	3,68	89,97	10,03

Sumber: Subdit Informasi dan Komunikasi, Direktorat Bina Program, Bina Marga, Kementerian PU

E3. Jaringan Listrik

Perkembangan jumlah produksi listrik yang dibangkitkan di Provinsi Jambi dalam lima tahun terakhir mengalami peningkatan setiap tahunnya. Jumlah produksi energi listrik tahun 2011 mencapai 97,89 Gwh lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya 16,71 Gwh.

Gambar 25:
Tenaga Listrik Yang Dibangkitkan Provinsi Jambi

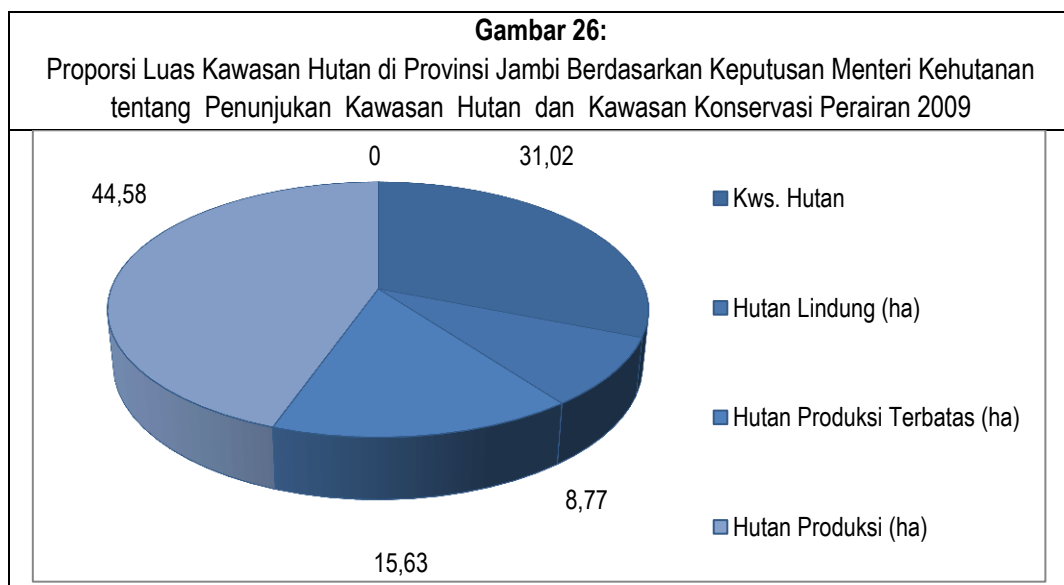


F. POTENSI SUMBERDAYA ALAM

F1. Sumber Daya Lahan

Kondisi lahan di Provinsi Jambi secara umum terdiri dari : 1) Lahan Permukiman tercatat 43.631 Ha; 2) Sawah Tadah Hujan tercatat 136.662 Ha; 3) Tegalan/Ladang tercatat 117.516 Ha; 3) Kebun Campuran tercatat 112.787 Ha; 4) Kebun Karet tercatat 1.284.003 Ha; 5) Kebun Sawit tercatat 936.565 Ha; 6) Kebun Kulit Manis tercatat 93.609 Ha; 7) Kebun teh tercatat 4.691 Ha; 8) Semak dan alang-alang tercatat 87.177 Ha; 9) Hutan Lebat tercatat 1.634.492 Ha; 10) Hutan Belukar tercatat 413.406 Ha; 11) Hutan Sejenis tercatat 187.704 Ha; 12) Lain-lain tercatat 47.757 Ha.

Luas kawasan hutan dan perairan berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan tentang Penunjukan Kawasan Hutan dan Kawasan Konservasi Perairan tahun 2009 di Wilayah Jambi tercatat sekitar 2.179.440 hektar atau 1,60 persen dari total nasional. Proporsi penggunaan kawasan hutan dan perairan terluas adalah hutan produksi 971.490 hektar atau sekitar 44,58 persen dari total kawasan hutan di Jambi, kawasan Hutan dan pelestarian alam sekitar 676.120 hektar (31,02 %), dan hutan produksi terbatas seluas 340.700 hektar (15,64%).



F2. Potensi Pertanian

Luas lahan sawah diprovinsi jambi pada tahun 2010 seluas 166.645 hektar, jika dilihat dari sistem irigasinya, 36,61% merupakan irigasi pasang surut dan 18,80% irigasi tadah hujan. Hal ini menunjukkan bahwa provinsi jambi merupakan wilayah tanman pangan. Lahan sawah terluas diprovinsi jambi terdapat di kabupaten tanjung jabung timur (43.824 ha) diikuti kabupaten tanjung jabung barat dan muaro jambi masing 21.920 ha dan 21.909 ha, sedangkan pling sedikit di kota jambi 1.664 ha. Ada beberapa komoditi diantaranya meliputi produksi padi. Padi sawah provinsi jambi tahun 2010 turun sebesar 3,33% dibanding tahun sebelumnya. Padi ladang naik sebesar 2,68% sehingga total produksi padi mengalami penurunan sebesar 2,50%. Produksi palawija seperti ubi kayu naik 0,53%, jagung turun 19,59%, ubi jalar naik 2,63%, dan kedelai turun 41,74%.

F3. Potensi Perikanan dan Kelautan

Potensi kelautan hanya berada di dua kabupaten yaitu tanjung jabung timur dan tanjung jabung barat dengan masing-masing produksi 23.025,6 ton dan 21.497,7 ton. Sedangkan perikanan darat terbesar disemua kabupaten/kota terbagi menjadi perairan umum dan budidaya. Hasil produksi perikanan darat sebesar 36.804 ton dengan konsentrasi banyak di kabupaten muaro jambi sebagai pemegang andil terbesar budidaya ikan patin.

F4. Potensi Sumberdaya Mineral

Perindustrian diprovinsi jambi dari tahun 1977-2010 mengalami peningkatan baik dari unit usaha, tenaga kerja, investasi dan produksinya. Jumlah pengolahan besar dan sedang diprovinsi jambi tahun 2010 sebanyak 86 meningkat sebesar 2,38% dari tahun sebelumnya. Jumlah tenaga kerja sebesar 17.005 orang.

Pertambangan adalah suatu kegiatan pengambilan endapan bahan galian berharga dan bernilai ekonomis dari dalam kulit bumi, dibawah permukaan bumi, dan dibawah permukaan air.